

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian tentang metode dan teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan penelitian yang berjudul “Rekam Jejak Politik Mr. Raden Mas Sartono Di Indonesia Tahun 1927-1960”. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode historis yang menggunakan studi literatur yang berupa karya ilmiah baik itu berupa buku-buku, arsip-arsip maupun artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschlak, 2008, hlm. 39). Rekaman dan peninggalan tersebut direkonstruksi oleh penulis dengan menempuh poses historiografi atau penulisan sejarah. Penulisan sejarah merupakan bentuk dan proses pengisahan atas peristiwa-peristiwa masa lalu umat manusia. Dalam pengisahan tersebut tentu akan ada sifat subjektifitas dari penulis yang dipengaruhi oleh sudut pandangnya terhadap apa yang terjadi dengan berbagai interpretasi, pendekatan atau orientasinya (Abdurahman, 2007, hlm. 16). Walaupun sulit untuk menghindari subjektifitas dalam penelitian ini. Namun, penulis akan berusaha untuk menempatkan peniliti untuk bisa objektif yang didasari dengan pendekatan yang relevan.

Dalam penulisan skripsi ini, teknik penulisan yang digunakan oleh penulis menggunakan studi literatur sebagai teknik untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Maka dari itu, dalam penelitian ini dibutuhkan banyak referensi-referensi karya ilmiah baik berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, dan penelitian lainnya. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Maka dari itu, Pengkajian penelitian dengan menggunakan teknik studi literatur akan membuat penelitian lebih sistematis dan analitis sehingga akan menemukan jawaban pertanyaan penelitian.

Selain metode dan teknik penelitian, penulis juga akan menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial untuk membatu dalam memecahkan suatu permasalahan. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan,

Reza Azhari, 2016

REKAM JEJAK POLITIK MR. RADEN MAS SARTONO DI INDONESIA TAHUN 1927 - 1960

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejarah sebagai disiplin ilmu tentu berbicara bukan hanya sebatas kisah narasi biasa yang diurutkan secara kronologis, akan tetapi mengandung penjelasan yang kritis dan analitis untuk mengungkap bagaimana dan mengapa peristiwa itu bisa terjadi (Abdurahman, 2007, hlm. 21). Maka dari itu, peneliti akan menggunakan pendekatan dan konsep-konsep ilmu sosial untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Kartodirdjo (1992, hlm. 120) bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan ilmu sejarah menunjukkan kecenderungan kuat untuk mempergunakan ilmu sosial. Di antaranya, pertama, sejarah deskriptif naratif sudah tidak memuaskan lagi untuk menjelaskan berbagai masalah atau gejala yang serba kompleks. Kedua, pendekatan multidimensional adalah yang paling tepat untuk digunakan segala permasalahan. Ketiga, ilmu-ilmu sosial telah mengalami perkembangan pesat, sehingga dapat menyediakan teori dan konsep yang merupakan alat analitis yang relevan untuk memecahkan suatu permasalahan. Keempat, studi sejarah tidak terbatas pada pengkajian hal-hal normatif tentang apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana, tapi juga melacak berbagai struktur masyarakat, pola kelakuan, dan berbagai bidang lainnya.

Dalam penulisan sejarah tentu tidak hanya mendeksripsikan suatu peristiwa secara kronologis akan tetapi harus pula didasari dengan sumber-sumber yang relevan serta mendukung kajian yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah penelitian sejarah yang mengacu pada penelitian dengan metode historis meliputi, heuristik, kritik eksternal dan internal, interpretasi, hingga historiografi. Pada bab ini, penulis akan membagi langkah-langkah penelitian ini ke dalam beberapa subbab di antaranya, metode dan teknik penelitian, persiapan penelitian, dan pelaksanaan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar dapat memudahkan penulis dalam mengkaji permasalahan penelitian ini baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, penulisan, hingga pelaporan. Selain itu, agar proses pembuatan karya ilmiah ini dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademis maupun relevansi dengan bidang studi penelitian.

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis menggunakan enam langkah penelitian menurut Wood Gray yang dikutip oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 70), antara lain:

1. Memilih suatu topik yang sesuai. Topik yang dipilih oleh penulis mengangkat suatu cerita tentang peranan tokoh politik yang saat ini beliau dikenal dengan Bapak Parlemen Indonesia sekaligus ketua DPR pertama di Indonesia yang bernama Mr. Sartono. Tidak banyak yang tahu tentang sepak terjang tokoh tersebut dan hanya beberapa penelitian yang mengungkap peranan dari Mr. Sartono. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memilih topik tersebut.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik. Mr. Sartono lahir tahun 5 Agustus 1900 dan meninggal 15 Oktober 1968. Beliau pun mulai terlibat dengan beberapa organisasi seperti Jong Java, PNI, Partindo pada zaman pergerakan dan menjadi ketua DPR dalam pemilu 1955. Maka dari itu, penulis melakukan pencarian terhadap sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan zaman tersebut, seperti biografi tokoh, artikel, jurnal, internet, dan penelitian lainnya.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian berlangsung. Catatan tersebut penulis kumpulkan dalam bentuk catatan harian yang penulis dapatkan dari beberapa sumber.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber). Tentu sebagai penulis yang baik, penulis tidak langsung mengambil semua data yang telah ditemukan. Penulis melakukan kritik sumber dulu (kritik eksternal dan internal) dalam mengambil data-data, seperti melihat latar belakang penulis buku yang menulis tentang Mr. Sartono maupun buku-buku yang berkaitan dengan sepak terjang Mr. Sartono.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Dari penemuan data-data yang telah terkumpul, penulis kemudian menyusun fakta-fakta yang didapatkan.

6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengomunikasikanya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin. Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikannya dalam bentuk skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan dan tugas akhir penulis.

Menurut Ismaun (2005, hlm. 125) terdapat beberapa tahapan penelitian sejarah yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan, di antaranya:

1. Heuristik

Heuristik adalah proses pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan dengan pembahasan yang akan dikaji oleh penulis. Menurut Carrard (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 67) heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber, untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah. Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian. Penulis pun melakukan heuristik dengan mencari beberapa sumber ke beberapa tempat. Seperti perpustakaan UPI, Badan Pusat Arsip Daerah (Bapusipda), perpustakaan Universitas Indonesia (UI), tempat-tempat lain untuk mendapatkan sumber yang terkait, serta mengunjungi *website* maupun *blog* yang dapat dipertanggungjawabkan yang menambah data-data yang dibutuhkan.

2. Kritik sumber

Kritik sumber merupakan langkah yang kedua dalam penelitian. Setelah menemukan sumber-sumber yang berkaitan, penulis tidak akan begitu saja percaya dengan apa yang ditemukannya. Penulis harus dapat menyaring informasi tersebut secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103). Dalam melakukan kritik terdapat dua macam kritik, di antaranya:

- a. Kritik eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Artinya, kritik eksternal mengidentifikasi asal usul sumber. Penulis juga melakukan kritik eksternal di mana sumber-sumber yang telah

didapatkan penulis melihat kembali siapa yang menulis sumber tersebut. Seperti biografi tentang Mr. Sartono yang berjudul *Mr. Sartono Pejuang Demokrasi dan Bapak Parlemen Indonesia* yang ditulis oleh Daradjadi yang merupakan sejarawan.

b. Kritik internal

Kritik internal merupakan kebalikan kritik eksternal yakni untuk menguji isi dari sumber. Kritik internal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Penulis melakukan kritik internal seperti membandingkan peran Mr. Sartono yang terdapat dalam biografi yang ditulis oleh Daradjadi dengan peranannya dalam buku-buku lainnya, seperti buku *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia* yang ditulis oleh Priggodigdo. Tak hanya antara buku dengan buku, namun penulis juga membandingkan dengan artikel dan jurnal serta sumber yang didapatkan di internet.

3. Interpretasi

Sebelum melakukan penulisan sejarah, penulis melakukan dulu analisis sejarah terhadap sumber-sumber yang telah dikritik. Tahap ini disebut dengan interpretasi yaitu penafsiran terhadap fakta-fakta yang telah dikritik baik kritik eksternal maupun internal. Fakta-fakta yang kemudian akan penulis gabungkan dengan membandingkan fakta-fakta lainnya dan akan diperoleh gambaran secara mendalam mengenai kajian yang akan dibahas. Pada tahap interpretasi, dituntut kecermatan dan sikap objektif penulis terutama dalam merekonstruksi fakta-fakta sejarah. Sifat subjektif dari interpretasi tidak bisa lepas dari penulis sendiri. Namun, di sini penulis akan tetap berusaha untuk seobjektif mungkin dengan tidak memihak pada satu sudut pandang.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam penelitian adalah penulisan sejarah. Setelah melalui beberapa langkah penelitian, tentu penulis juga dalam melakukan historiografi, menggunakan pendekatan interdisipliner yakni dengan menggunakan ilmu bantu seperti ilmu politik, sosiologi, dan lainnya untuk melakukan historiografi. Dengan menggunakan ilmu-ilmu bantu, penulis

akan dapat lebih mempertajam analisa dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang akan dikaji. Dalam historiografi ini, penulis akan menyajikannya dalam bentuk skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa.

3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahapan awal penulis untuk menentukan langkah dalam menentukan penelitian ini dan harus dipersiapkan secara matang karena akan benar-benar terjun ke lapangan. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan awal tentang tema penelitian ini, penulis tidak langsung mengambil judul “Rekam Jejak Politik Mr. Raden Mas Sartono di Indonesia Tahun 1927-1960”. Awalnya, penulis mengambil kajian sejarah lokal yang berasal dari Sukabumi yang berjudul “Peranan Raden Haji Didi Sukardi Dalam Diplomasi Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Sukabumi tahun 1945-1949”, karena memang sebelumnya penulis telah mengkaji tokoh tersebut ketika mengampu mata kuliah Sejarah Lokal. Penulis pun berkonsultasi dengan dosen Bapak H. Didin Saripudin dan Kakak Tingkat yang kebetulan orang Sukabumi. Namun sayangnya, menurut konsultan ditakutkan akan kekurangan sumber tentang tokoh tersebut karena memang tokoh Didi Sukardi tidak banyak yang tahu tentang beliau begitupun belum tersedianya buku-buku yang membahas Didi Sukardi. Penulis melanjutkan pencarian tema penelitian, fokus utama dari penulis adalah sejarah nasional karena memang penulis tertarik dalam membahas tentang sejarah nasional.

Ketika penulis berkunjung ke Badan Pusat Arsip Daerah (Bapusipda) bersama Imam Tantoni, penulis menemukan buku biografi “*Mr. Sartono, Pejuang Demokrasi dan Bapak Parlemen Indonesia*” yang ditulis oleh Daradjadi. Penulis pun membaca buku tersebut dan cukup tertarik untuk mengangkat tokoh Mr. Sartono sebagai penelitian tugas akhir penulis. Penulis pun mencari siapa tokoh tersebut di internet dan ternyata memang Mr. Sartono merupakan tokoh nasional yang berperan dalam perjuangan Indonesia dalam melawan pemerintah kolonial

Reza Azhari, 2016

REKAM JEJAK POLITIK MR. RADEN MAS SARTONO DI INDONESIA TAHUN 1927 - 1960

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Belanda, beliau juga merupakan ketua DPR pertama pasca pemilu 1955. Awalnya penulis mengajukan judul “Peranan Mr. Raden Mas Sartono Dalam Memperjuangkan Demokrasi di Indonesia Tahun 1945-1960” kepada Bapak H. Ayi Budi Santosa sebagai Ketua Tim Pengembangan Penulisan Skripsi (TPPS). Penulis pun langsung membuat proposal skripsi tentang judul tersebut dan sudah diseminarkan pada tanggal 28 Desember 2015 di Laboratorium Jurusan Departemen Sejarah dengan Penguji Ibu Lely Yulifar yang kemudian akan menjadi Dosen Pembimbing II dan Bapak H. Didin Saripudin sebagai Dosen Pembimbing I. Setelah seminar selesai, rasa galau kembali menghampiri penulis karena penulis kebingungan dengan sumber yang terbatas pada buku Daradjadi dengan fokus penelitian yang terlalu sempit. Penulis pun kembali berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Bapak H. Didin Saripudin dan beliau menyarankan untuk mengganti fokus penelitiannya menjadi kiprah politik Mr. Sartono dan periodenya juga diperpanjang. Penulis pun mendapat pencerahan karena cukup banyak sumber yang berkaitan jika membahas tentang perjalanan Mr. Sartono. Pergantian judul ini juga membawa perubahan dalam latar belakang penelitian yang ditulis di proposal. Kemudian, penulis melakukan bimbingan dengan Ibu Lely dan beliau menyarankan untuk mengganti kata “kiprah” dengan “Rekam Jejak”. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk memberikan judul pada penelitian ini dengan nama “*Rekam Jejak Politik Mr. Raden Mas Sartono di Indonesia Tahun 1927 – 1960*”. Pada tanggal 11 Maret 2016, dikeluarkanlah SK tentang penunjukan pembimbing Skripsi dengan Nomor 12/TPPS/JPS/PEM/2016.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian disusun dalam bentuk proposal penelitian yang dilakukan oleh penulis semenjak mengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) pada semester tujuh. Selama mata kuliah SPKI berlangsung, penulis melakukan konsultasi dengan beberapa dosen, seperti Bapak H. Ayi Budi Santosa dan Bapak H. Didin Saripudin maupun dengan kakak tingkat. Selain itu juga, penulis melakukan beberapa pencarian sumber yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Setelah itu, penulis membuat proposal dan diajukan kepada TPPS untuk diseminarkan. Namun, sebelum diseminarkan proposal dikoreksi

terlebih dahulu oleh Bapak H. Ayi Budi Santosa. Ada beberapa bagian yang mesti dikoreksi saat itu, seperti Judul, latar belakang masalah penelitian, serta rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Koreksi tersebut sangat membantu penulis dalam mengembangkan kajian yang akan dibahas sehingga membuat proposal tersebut menjadi lebih baik. Setelah penulis mengajukan judul dan merancang susunan proposal penelitian yang terdiri dari:

- A. Judul penelitian
- B. Latar belakang masalah penelitian
- C. Rumusan masalah penelitian
- D. Tujuan penelitian
- E. Manfaat penelitian
- F. Metode penelitian
- G. Kajian pustaka
- H. Penelitian terdahulu
- I. Struktur organisasi skripsi
- J. Daftar pustaka

Setelah proposal disetujui oleh TPPS, akhirnya penulis diizinkan untuk mengikuti seminar proposal tepatnya pada tanggal 28 Desember 2015 bersama mahasiswa lainnya yang mengontrak mata kuliah SPKI. Dengan Surat Keputusan nomor 12/TPPS/JPS/SEM/2015 yang dikeluarkan oleh TPPS memutuskan untuk menunjuk Bapak Dr. H. Didin Saripudin, Ph.D, M.Si sebagai pembimbing I dan Dr. Lely Yulifar, M.Pd sebagai pembimbing II. Seminar tersebut dilaksanakan di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, Lantai IV, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia.

Pada saat seminar, penulis mempresentasikan rancangan penelitian dengan judul "*Peranan Mr. Raden Mas Sartono Dalam Memperjuangkan Demokrasi Di Indonesia Tahun 1925-1959*". Dosen yang hadir saat itu di antaranya Bapak H. Ayi Budi Santosa, Ibu Lely Yulifar, dan Bapak H. M. Eryk Kamsori. Dengan menggunakan media *power point*, penulis mempresentasikan proposal di depan para dosen yang hadir untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Setelah selesai presentasi, penulis mendapat banyak

masuk dari beberapa dosen terutama Ibu Lely Yulifar sebagai calon pembimbing II yang mempertanyakan tentang rumusan masalah yang diajukan oleh penulis. Kemudian, bapak H. M. Eryk Kamsori juga mempertanyakan tentang konsep ‘demokrasi’ yang diperjuangkan oleh Mr. Sartono dan rumusan masalah untuk lebih disederhanakan, seperti latar belakang kehidupan Mr. Sartono dengan latar pendidikannya untuk disatukan. Masukan-masukan dari beberapa dosen sangat membantu penulis dalam mengkaji penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai skripsi. Perubahan dalam rumusan masalah juga mempengaruhi perubahan dalam latar belakang masalah penelitian sehingga akan menjadikan penelitian lebih baik lagi. Akhirnya, seminar selesai dan menunjuk Bapak H. Didin Saripudin sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Lely Yulifar sebagai Dosen Pembimbing II.

Beberapa hari setelah seminar, penulis belum memutuskan untuk menetapkan SK dosen pembimbing. Penulis akan melanjutkan pencarian sumber dan referensi yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji. Namun, setelah mencari sumber ke berbagai tempat kegalauan kembali menghampiri penulis karena sulitnya untuk mendapatkan sumber tentang Mr. Sartono apalagi fokus kajiannya tentang memperjuangkan demokrasi di Indonesia. Dari sumber-sumber yang penulis temukan, sangat kurang tentang kajian tentang Mr. Sartono tentang memperjuangkan Demokrasi yang ada hanya karir politik beliau ketika masa pergerakan nasional. Dan buku utama yang digunakan oleh penulis hanya buku *“Mr. Sartono Pejuang Demokrasi dan Bapak Parlemen Indonesia”* karya Daradjadi. Tentu jika berpatok pada buku tersebut, penulis sangat kekurangan dalam memecahkan masalah yang diajukan dalam rumusan masalah.

Sempat terpikir oleh penulis untuk mengganti judul karena kekurangan sumber tentang Mr. Sartono. Untuk mengatasi kegalauan tersebut, penulis melakukan beberapa konsultasi dengan para dosen seperti Bapak H. Ayi Budi Santosa, Bapak H. Didin Saripudin, dan Ibu Lely Yulifar. Menurut Bapak H. Ayi Budi Santosa “jangan terburu-buru untuk mengganti judul, coba untuk mencari sumber lain jangan terlalu berfokus pada demokrasi yang diperjuangkan oleh Mr. Sartono”. Sedangkan menurut Bapak H. Didin Saripudin “kajiannya terlalu sempit, coba untuk memperluas kajiannya yakni dengan mengganti judulnya dengan

Reza Azhari, 2016

REKAM JEJAK POLITIK MR. RADEN MAS SARTONO DI INDONESIA TAHUN 1927 - 1960

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kiprah Mr. Sartono di Indonesia”. Dan menurut Ibu “pergantian faks kajian yang melihat kiprah Mr. Sartono akan membuat kajiannya lebih luas”, beliau menambahkan untuk mengganti kata ‘Kiprah’ menjadi ‘Rekam Jejak’. Akhirnya, penulis memutuskan untuk mengajukan skripsi dengan judul “*Rekam Jejak Politik Mr. Raden Mas Sartono Di Indonesia Tahun 1927-1960*”. Judul tersebut telah penulis pertimbangkan untuk dijadikan sebagai tugas akhir. Untuk memfokuskan kajian tentang Mr. Sartono maka penulis mengambil rekam jejak politik di Indonesia, di mana Mr. Sartono selalu terlibat dalam dinamika perpolitikan Indonesia yang dimulai dari zaman pergerakan hingga pasca kemerdekaan tepatnya pada pemilu 1955. Untuk periodisasi, penulis mengambil kurun waktu 1927-1960. Tahun 1927 merupakan tahun pertama Mr. Sartono terjun ke dalam perpolitikan Indonesia yang menjadi anggota Partai Nasional Indonesia (PNI) bersama Soekarno. Sedangkan, tahun 1960 merupakan pengunduran diri Mr. Sartono ketika menjabat sebagai ketua DPR hasil pemilu dan sekaligus keluar dari PNI pasca pemilu.

Arahan dari beberapa dosen sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis pun melakukan revisi terhadap proposal sebelumnya yang telah diseminarkan. Selanjutnya, penulis memberikan proposal yang telah direvisi kepada TPPS untuk mendapatkan SK dosen pembimbing. Tepatnya tanggal 11 Maret 2016 keluarlah Surat Keputusan penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi dengan nomor 12/TPPS/JPS/PEM/2016.

3.1.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan konsultasi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen pembimbing yang sesuai dengan SK dikeluarkan oleh TPPS. Bimbingan dengan dosen Pembimbing merupakan hal yang sangat penting dalam proses penyusunan skripsi. Hal ini bertujuan untuk membantu penulis dalam mengambil langkah-langkah yang tepat dalam membantu proses penyusunan skripsi. Selain itu juga, adanya proses bimbingan ini akan mempermudah penulis untuk berdiskusi tentang berbagai macam hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh penulis. Sehingga akan diperoleh banyak masukan, saran, maupun kritik bagi penulis dari pembimbing. Adapun dosen pembimbing yang ditetapkan

Reza Azhari, 2016

REKAM JEJAK POLITIK MR. RADEN MAS SARTONO DI INDONESIA TAHUN 1927 - 1960

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh TPPS, yakni Dr. H. Didin Saripudin, M.Si, Ph.D sebagai Dosen Pembimbing I dan Dr. Lely Yulifar sebagai Dosen Pembimbing II.

Proses bimbingan ini dilakukan secara berkala, baik dengan dosen pembimbing I maupun dosen pembimbing II. Adanya kesibukan dari penulis memang cukup menghambat proses bimbingan karena proses bimbingan dimulai ketika penulis sedang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Pasundan 8 Bandung. Bukan hanya bimbingan akan tetapi pencarian sumber maupun pengerjaan revisi juga terhambat akan adanya PPL ini. Namun, penulis berusaha melakukan bimbingan agar proses penyusunan skripsi ini tetap berjalan. Adapun teknis bimbingan dilakukan setelah penulis menyerahkan *draft* skripsi kepada pembimbing. Selang beberapa hari kemudian, penulis menghubungi dosen pembimbing bahwa penulis telah menyerahkan *draft* skripsi dan menentukan kapan dan di mana bimbingan akan dilakukan. Proses bimbingan akan berjalan setelah dosen pembimbing menkonfirmasi waktu dan tempat untuk bimbingan.

Setiap bimbingan dalam satu pertemuan membahas satu bab yang diajukan, revisi, maupun sumber yang digunakan oleh penulis. Untuk bimbingan pada bab I yakni tentang Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat tidak cukup untuk dilakukan dalam satu kali pertemuan. Yang sering kali mendapat revisi dari dosen pembimbing yakni terdapat pada latar belakang masalah, rumusan masalah, dan manfaat. Hal tersebut dikarenakan pada bab I merupakan langkah awal dalam menentukan masalah apa yang akan dibahas oleh penenliti dalam bab selanjutnya.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Setelah menentukan tema serta persiapan penelitian selesai, maka penulis bersiap untuk melaksanakan tahap selanjutnya yakni melaksanakan penelitian. Sejarah disusun oleh manusia berdasarkan fakta-fakta atau peninggalan masa lalu. Fakta atau peninggalan masa lalu disebut objek, baik yang bersifat artifak maupun berwujud dokumen tertulis (Hugiono dan Poerwantana, 1992, hlm. 26). Dalam hal ini, penulis lebih memfokuskan dalam pengumpulan sumber dalam bentuk

dokumen tertulis yang berupa buku, artikel, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya. Sesuai dengan metode yang penulis gunakan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan empat langkah metode penelitian yakni heuristik, kritik (eksternal dan internal), interpretasi, dan historiografi. Setiap kegiatan dalam pelaksanaan penelitian memiliki peranan penting dalam menentukan penyusunan skripsi ini. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana proses pelaksanaan penelitian dari penulis untuk menyelesaikan skripsi.

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap heuristik, penulis berusaha untuk melakukan pencarian, pengumpulan dan pengklarifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian baik berupa buku, artikel, jurnal, internet, maupun karya ilmiah lainnya. Menurut Carrard dalam Helius Sjamsuddin (2012, hlm. 67) heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Sedangkan, sumber sejarah menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 75) merupakan bahan-bahan mentah (*raw materials*) sejarah yang mencakup segala macam evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan). Adapun sumber-sumber sejarah menurut bahannya dibagi menjadi dua, yakni sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Sumber tertulis merupakan kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, dalam arti sempit disebut juga dengan dokumen (Abdurahman, 2007, hlm. 41). Sumber tertulis tersebut dapat berupa autobiografi, surat-surat pribadi, catatan atau buku harian dan memoirs, surat kabar, dan dokumen-dokumen lainnya. Dalam penelitian, ini penulis lebih memfokuskan dalam penggunaan sumber tertulis. Hal ini dikarenakan dalam sebuah dokumen akan lebih lengkap dan lebih detail dibandingkan dengan sumber lisan. Selain itu, adanya penelitian yang terbaru di dalam dokumen yang berbentuk karya ilmiah akan menambah wawasan baru dalam penelitian ini.

Proses pengumpulan sumber merupakan tahapan yang sangat penting karena sumber-sumber yang dapat diperoleh inilah penulis akan mendapatkan gambaran tentang masa lalu dan tentu akan berpengaruh pada proses penyajian

dan penulisan sejarah. Pada tahap heuristik ini, penulis mencari dan mengumpulkan kemudian menyaring literatur-literatur kepustakaan yaitu buku-buku yang berhubungan dengan Mr. Sartono baik dalam perjalanan karir di bidang hukum, politik maupun kehidupannya. Sumber-sumber yang diperoleh oleh penulis akan digunakan sebagai bahan pembanding, pelengkap, dan penganalisa guna memperdalam permasalahan yang dikaji. Penulis juga mencari buku-buku yang berhubungan dengan sejarah nasional, mulai dari zaman pergerakan hingga pasca kemerdekaan tepatnya sampai berakhirnya pemerintahan Demokrasi Liberal.

Penulis melakukan pencarian dan pengumpulan sumber ke beberapa tempat yang dianggap dapat menambah referensi, seperti perpustakaan, toko-toko buku, maupun meminjam buku-buku dari teman. Perpustakaan yang penulis kunjungi diantaranya, Badan Pusat Arsip Daerah (Bapusipda) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Pusat TNI Angkatan Darat, Universitas Indonesia (UI), dan Universitas Padjadjaran (Unpad). Ketertarikan penulis terhadap kajian tentang Mr. Sartono tidak lepas dari kunjungan penulis ke Bapusipda yang beralamat di Jalan Sorkarno Hatta. Di Bapusipda penulis menemukan buku "*Mr. Sartono Pejuang Demokrasi Dan Bapak Parlemen Indonesia*" yang ditulis oleh Daradjadi. Saat itu, penulis sedang mencari sumber untuk menulis proposal skripsi pada mata kuliah SPKI. Semenjak menemukan buku tersebut, penulis semakin tertarik untuk menelusuri siapa tokoh Mr. Sartono yang menjadi bapak parlemen Indonesia. Penulis pun membaca buku tersebut hingga akhirnya memutuskan untuk mengkaji tokoh Mr. Sartono. Beliau merupakan tokoh nasional yang bergerak di bidang hukum dan politik. Banyak pula buku yang menyinggung beliau tepatnya ketika zaman pergerakan nasional. Penulis pun mencari dan mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan Mr. Sartono dan zaman pergerakan nasional.

Di perpustakaan UPI, penulis juga menemukan beberapa buku yang menunjang penelitian ini. Banyak pula buku yang membahas tentang pergerakan nasional yang menyinggung tentang Mr. Sartono. Selain itu, ada pula buku tentang hasil risalah pidato Mr. Sartono ketika sidang dalam Badan Penyelidik Usaha-usaha kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Di Perpustakaan Pusat TNI AD

Reza Azhari, 2016

REKAM JEJAK POLITIK MR. RADEN MAS SARTONO DI INDONESIA TAHUN 1927 - 1960

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ada di Jalan Belitung, Bandung, penulis menemukan buku “*Apa dan Siapa*” yang ditulis oleh Tjiptoning yang membahas tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia, salah satunya adalah Mr. Sartono. Buku tersebut tentu sangat membantu penulis dalam mengkaji penelitian ini. Di Perpustakaan UI yang ada di Jalan Margonda Raya, Depok, penulis menemukan buku yang membahas langsung tentang Mr. Sartono yang ditulis oleh Nyak Wali Tirta Alfa yang berjudul “*Mr. Sartono, Karya Dan Pengabdiannya*” dan buku “*10 Orang Indonesia Terbesar Sekarang*” yang ditulis oleh Rais Alamsjah. Buku tersebut penulis jadikan sebagai sumber utama karena buku tersebut cukup detail menjelaskan tentang latar belakang kehidupan Mr. Sartono, karir politik dan hukum, serta perjuangan beliau dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Selain mencari ke beberapa perpustakaan, penulis juga mencari sumber melalui internet yang menemukan beberapa artikel maupun surat kabar tentang Mr. Sartono yang dijadikan sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat beberapa buku dari koleksi pribadi maupun teman yang dapat menambah referensi. Salah satunya penulis mendapat koran *Indonesia Raya* yang terbit tahun 1958 tentang sikap Mr. Sartono sebagai ketua DPR tentang kepemimpinan Presiden. Penulis juga mendapat bantuan dari Bapak Daradjadi, setelah penulis mengirimkan *email* kepada bapak Daradjadi, seorang penulis buku “*Mr. Sartono, Pejuang Demokrasi dan Bapak Parlemen Indonesia*” yang memberikan rekomendasi sumber-sumber dan data-data tentang Mr. Sartono.

3.2.2 Kritik Sumber

Sumber-sumber yang telah didapatkan dan dikumpulkan tentu tidak digunakan begitu saja. Akan tetapi, dilakukan pengujian atau kritik sebagai tahap selanjutnya baik terhadap sumber utama maupun sumber pendukung lainnya. Kritik sumber adalah suatu proses pengujian dan penyelidikan terhadap sumber-sumber untuk diketahui otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah. Penentuan keasliasli suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan oleh sumber tersebut, atau biasa disebut kritik eksternal. Sedangkan, penyeleksian informasi yang terkandung dalam

Reza Azhari, 2016

REKAM JEJAK POLITIK MR. RADEN MAS SARTONO DI INDONESIA TAHUN 1927 - 1960

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber sejarah, dapat dipercaya atau tidak, disebut dengan kritik internal (Hamid dan Madjid, 2014, hlm. 47-48). Adapun fungsi dari kritik sumber ini yaitu erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu sendiri yaitu untuk mencari kebenaran, sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin, dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2012, hlm 103). Kritik dilakukan dengan cara memilih dan menyaring sumber-sumber yang telah didapatkan oleh peneliti. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber tersebut.

Kritik sumber merupakan proses yang penting dalam langkah-langkah penelitian sejarah karena dengan kritik sumber suatu karya yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sebagai karya ilmiah. Penelitian sejarah merupakan penelitian untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lampau dalam bentuk tulisan. Semua jenis tulisan atau penelitian tentang sejarah menempatkan sumber sejarah sebagai syarat mutlak yang harus ada. Tanpa sumber sejarah, kisah masa lalu tidak dapat direkonstruksi oleh sejarawan. Maka dari itu, adanya sumber-sumber yang telah dikritik dengan melalui tahap-tahap tertentu akan mempengaruhi penulisan sejarah. Setiap sumber sejarah diperlakukan sama, yakni diseleksi baik kritik eksternal maupun kritik internal. Dalam metode penelitian Sejarah terdapat kritik eksternal dan internal. Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan proses kritik sumber yang telah didapatkan baik kritik eksternal maupun kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104). Aspek “luar” di sini artinya jika sumber tersebut berupa tulisan atau dokumen, maka sumber tersebut harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan aspek luar lainnya. Kritik eksternal yang dilakukan penulis, yaitu dengan melihat nama penulis buku, tahun terbit, tempat, dan penerbit buku tersebut. Kritik eksternal ini melihat penulis buku yang merupakan orang yang harus menguasai di bidang

yang ditulisnya. Maka dari itu, untuk mengetahui otentisitas sumber tersebut dapat diuji dengan beberapa pertanyaan seperti yang diungkapkan oleh Abdurahman (2007, hlm. 68-69).

- a. Kapan sumber itu dibuat? Peneliti harus menemukan tanggal pembuatan dokumen tersebut karena jika diketahui tentang waktu pembuatannya kemudian dihubungkan dengan materi sumber. Maka sumber tersebut akan diketahui apakah menyalahi zaman atau tidak. Tentang waktu pembuatan sumber khususnya buku-buku yang didapatkan, penulis melihat tahun pembuatan buku tersebut apakah sesuai dengan zamannya kemudian membandingkan dengan buku-buku lain, karena ada beberapa buku yang diterbitkan dengan edisi terbaru.
- b. Di mana sumber itu dibuat? Penulis harus mengetahui asal usul dan lokasi pembuatan sumber yang dapat menciptakan sumber yang digunakan. Dalam hal ini, penulis mendapatkan sumber-sumber tersebut yang sebagian besar dari beberapa perpustakaan yang telah dikunjungi. Karena di perpustakaan semua materi yang ada dikumpulkan, disusun, dan dilestarikan. Melalui perpustakaan juga kebudayaan dikomunikasikan dan ditranmisikan kepada generasi yang akan datang.
- c. Siapa yang membuat sumber tersebut? Pengarang atau penulis sumber harus diketahui oleh sejarawan dalam menggunakan sumber karena sudut pandang dari seorang pengarang akan mempengaruhi interpretasi dalam penulisan laporan. Sudut pandang pengarang tersebut dipengaruhi oleh watak, sikap, pendidikan, ideologi yang dianutnya, dan sebagainya. Penulis buku-buku yang digunakan sebagai sumber merupakan ahli di bidangnya masing-masing, seperti Daradjadi yang merupakan sejarawan.
- d. Dari bahan apa sumber tersebut dibuat? Analisis terhadap bahan atau materi pembuatan pada sumber yang digunakan pada zaman tertentu tentu akan menunjukkan autentisitas sumber. Beberapa buku yang penulis temukan merupakan buku yang diterbitkan tahun 1950an

sampai 1980an, kertasnya masih utuh akan tetapi ada pula beberapa bagian yang robek namun masih tetap terbaca oleh penulis. Dari segi warnanya juga terlihat kecoklatan. Selain itu, tulisannya masih ada pula yang menggunakan mesin tik, serta ejaannya belum menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), seperti ejaan ‘U’ yang masih menggunakan ‘OE’.

- e. Apakah sumber itu asli? Pengujian terhadap sumber yang rusak atau cacat pada bagian-bagian dokumen atau keseluruhannya yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja tentu perlu dikritisi lebih lanjut karena akan mempengaruhi isi dokumen tersebut.

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan penulis untuk melihat dan menyaring kelayakan dari sumber yang penulis dapatkan sebagai bahan penelitian skripsi. Dalam melakukan kritik eksternal, penulis lebih memfokuskan dalam menelusuri dan mengumpulkan informasi mengenai penulis sumber dengan cara melihat karya-karya atau tulisan lainnya sebagai pembandingan. Karena dengan mengidentifikasi asal usul penulis merupakan langkah awal dalam menguji otentisitas sumber yang digunakan (Sjamsuddin, 2012, hlm. 106). Tulisan dari seorang penulis tentu akan mempengaruhi isi dari sumber tersebut. Maka dari itu, penulis juga akan memilah dan memilih sumber sehingga dapat meminimalisasi tingkat subjektivitas dalam penelitian.

3.2.2.2 Kritik Internal

Setelah melalui kritik eksternal, sumber tersebut kemudian dilakukan kritik internal, yaitu proses pengujian sumber sejarah yang menekankan pada aspek “dalam” atau isi sumber tersebut. Lebih lengkapnya menurut Ismaun (2005, hlm. 50) kritik internal dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya. Kritik internal ini lebih memfokuskan kepada kebenaran atau fakta dari isi sumber tersebut. Apakah layak dan dapat dipertanggungjawabkan (*realible*) atau tidak sumber tersebut untuk digunakan. Fakta atau peninggalan masa lalu yang masih berwujud dokumen sejarah akan memiliki arti sejarah apabila sudah mendapat kesaksian atau tafsiran yang dapat dipercaya (Hugiono

dan Poerwantana, 1992, hlm. 26). Senada dengan pendapat Gottschalk (2008, hlm. 113) fakta sejarah adalah sesuatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap kredibel setelah pengujian seksama sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah.

Kritik internal yang dilakukan penulis ketika penulis telah mengumpulkan sumber-sumber. Penulis membaca buku-buku tersebut secara keseluruhan, kemudian membandingkan dengan buku-buku lain yang pernah dibaca oleh penulis. Dalam hal ini, penulis lebih memfokuskan tentang pokok pikiran yang terkandung dalam buku tersebut, fokus kajiannya, dan sudut pandang penulis terhadap masalah dalam buku tersebut. Tahap ini bertujuan untuk memilah dan memilih data dan fakta yang didapatkan dari berbagai sumber buku. Hasil dari perbandingan tersebut akan bisa dilihat apakah sumber tersebut dapat digunakan atau tidak.

Hal yang penulis bandingkan misalkan perihal transisi dari PNI menuju Partindo yang saat itu PNI dilarang oleh pemerintah Hindia Belanda. Untuk menyikapi kebijakan dilarangnya PNI, maka didirikanlah Partindo oleh Mr. Sartono. Reaksi yang dilakukan oleh Mr. Sartono ketika membubarkan PNI tentu mendapat reaksi dari beberapa mantan tokoh PNI dan tokoh nasional lainnya seperti Mohammad Hatta dan Sutan Sjahrir. Dari fokus kajian tersebut, penulis dapat menyaring tentang sudut pandang pengarang beberapa buku yang pro dan kontra terhadap sikap Mr. Sartono. Dari hal tersebut, penulis dituntut untuk objektif dalam memilih sumber dan memilah fakta sehingga akan mengurangi subjektifitas. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis membaca buku-buku lain yang berhubungan dengan zaman pergerakan nasional yang juga membahas tentang transisi PNI menuju Partindo.

Dalam kritik internal, penulis lebih banyak membandingkan informasi-informasi dan data-data dari berbagai sumber, serta menentukan sifat dari sumber-sumber itu apakah sumber tersebut cocok dengan kajian penelitian atau tidak. Untuk lebih jelasnya, hasil dari kritik internal ini, akan dipaparkan pada bab IV yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan

sebelumnya. Kelengkapan dan keaslian dari beberapa buku yang telah dikumpulkan akan dinilai pada kajian yang penulis bahas.

3.2.3 Interpretasi

Sebelum memasuki tahap historiografi, fakta-fakta sejarah tersebut digabung-gabungkan terlebih dahulu berdasarkan pada subjek kajian. Data yang dianggap perlu dan tidak perlu atau tidak berkaitan dengan objek kajian dipisahkan agar tidak mengganggu penulis untuk merekonstruksi peristiwa sejarah. Dalam tahap ini, penulis telah memasuki tahap interpretasi. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap fakta-fakta yang telah digabungkan melalui hasil dari kritik eksternal maupun internal yang kemudian dikemukakan dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurut Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 73) ada dua metode yang digunakan dalam melakukan teknik interpretasi, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Dalam interpretasi ini, penulis menggunakan dua metode tersebut karena hasil dari uraian sejarah tersebut bertujuan untuk menyatukan atas fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Setelah diperoleh fakta-fakta hasil dari kritik sebelumnya, penulis menggabungkan dan menghubungkan fakta-fakta tersebut agar ditemukan kesimpulan atau gambaran peristiwa sejarah yang disusun secara ilmiah. Dalam hal ini, penulis berusaha untuk cermat dan seobjektif mungkin dalam menafsirkan sejarah. Misalnya dalam menganalisis keikutsertaan Mr. Sartono dalam Gerakan Politik Indonesia (GAPI) dan mundurnya Mr. Sartono ketika menolak menjabat sebagai ketua DPR dalam pemerintahan Demokrasi Terpimpin. Dari contoh tersebut, penulis menganalisis dengan menguraikan beberapa fakta lainnya yang kemudian menyatukannya sehingga diperoleh suatu rekonstruksi sejarah yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu pendekatan dengan menggunakan bantuan disiplin ilmu-ilmu lain seperti ilmu politik, sosiologi, ekonomi, hukum dan ilmu sosial lainnya. Hal ini tentu bertujuan mempertajam pisau analisis kajian serta memudahkan penulis

untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dikaji. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, proses interpretasi dalam penulisan sejarah akan mengurangi rasa subjektivitas penulis.

3.2.4 Historiografi

Setelah melalui langkah-langkah metode penelitian sejarah, tiba saatnya untuk melakukan historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi merupakan langkah terakhir dalam metode sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang paling utama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian yang utuh (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121). Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam hal ini, pelaporan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk skripsi sebagai karya ilmiah dan tugas akhir mahasiswa. Penulisan hasil penelitian ini, akan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari tahap perencanaan penelitian hingga penarikan kesimpulan dan penulisan sejarah.

Penulisan sejarah dalam penelitian ini, disusun secara kronologis dengan tema yang jelas dan sistematis sehingga memudahkan pembaca untuk mencerna isi dari pokok permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini didukung dengan adanya subbab atau bagian-bagian yang dapat membangun berpikir secara kronologis dan tematis. Adapun isi atau pokok permasalahan dalam penelitian ini merupakan hasil dari fakta-fakta yang sebelumnya merupakan fakta-fakta yang terpisah dari beberapa sumber yang kemudian digabungkan menjadi satu rangkaian cerita yang dapat dipertanggungjawabkan. Karena penulisan ini telah melalui beberapa tahap dalam metode penelitian sejarah, seperti heuristik, kritik, dan interpretasi.

Laporan penulisan penelitian ini, penulis sajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Rekam Jejak Politik Mr. Raden Mas Sartono di Indonesia Tahun 1927-1960”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang menjadi syarat kelulusan dari

penulis sebagai mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah, FPIPS, UPI. Adapun historiografi ini, penulis sajikan dengan melalui prosedur yang telah ditentukan dalam metode penelitian sejarah. Sehingga dapat menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Adapun langkah-langkahnya meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan bagian akhir yaitu penulisan dan pelaporan penelitian.

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm 121) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Sejarah* membagi tahapan historiografi ke dalam tiga tahap yakni penafsiran (interpretasi), penjelasan (eksplanasi), dan penyajian (ekspose). Pada bagian penafsiran telah dijelaskan sebelum memasuki tahap historiografi. Tahap penjelasan (eksplanasi) merupakan salah satu tahapan yang menjadi pusat utama dalam penulisan sejarah. Salah satu ciri utama eksplanasi dalam sejarah adalah urutan-urutan dalam kejadian dari suatu peristiwa. Eksplanasi yang baik ialah ketika peristiwa masa lalu yang direkonstruksi tampak ‘hidup’ di tengah kehidupan kita. Maka dari itu, sebuah eksplanasi yang menarik yang dilandasi dengan analisis terutama dalam mengaitkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya akan mempengaruhi pembaca untuk mencerna maksud dari fokus penelitian. Jadi dalam eksplanasi ini, penulis tidak hanya akan menjelaskan secara deskriptif naratif yang hanya akan menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Tapi juga ‘mengapa’ peristiwa tersebut dapat terjadi yang menggabungkan penjelasan deskriptif-naratif dan analitis-kritis. Sehingga akan terlihat sebab akibat peristiwa itu terjadi. Penggabungan antara deskriptif-naratif dan analitis-kritis tersebut akan dilakukan dalam tahap ekspose untuk menyajikan hasil penelitian ini. Dalam hal ini, penulis tidak hanya akan memaparkan fakta-fakta yang telah dikritik sebelumnya, akan tetapi memberikan analisa terhadap hasil temuan dalam penelitian ini.

Adapun sistematika laporan ini, dibagi ke dalam lima bab. Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, tujuan, dan manfaat. Alasan penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini serta pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian selanjutnya akan dipaparkan dalam bab ini. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis memaparkan sumber-sumber yang akan digunakan dalam mengkaji permasalahan.

Reza Azhari, 2016

REKAM JEJAK POLITIK MR. RADEN MAS SARTONO DI INDONESIA TAHUN 1927 - 1960

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun sumber-sumber yang digunakan berupa buku-buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang digunakan oleh penulis yang berupa metode penulisan dan teknik penelitian yang menjadi dasar atau landasan penulis untuk mencari sumber-sumber maupun referensi-referensi yang kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Bab IV Pembahasan, pada bab ini merupakan bagian inti atau utama pembahasan yang akan dikaji oleh penulis. Bab ini juga akan menjawab beberapa rumusan pertanyaan yang dipaparkan pada BAB I. Jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut telah dianalisis oleh penulis dengan mengkaji beberapa sumber yang telah dikritik sebelumnya. Bab V Kesimpulan, pada bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan karya ilmiah yang berisi kesimpulan dari penulis sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Dalam bab ini juga, penulis memaparkan hasil analisis pada pembahasan yang dijelaskan pada Bab empat yang menggambarkan rekam jejak politik Mr. Raden Mas Sartono di Indonesia tahun 1927-1960.